

## **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Pt. Darya Varia Laboratoria Tbk**

**Melanie Octavia, Natasha, Nuraini Azlin, Fitri Yani Panggabean**

Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: [meilianasari15@gmail.com](mailto:meilianasari15@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the financial performance of PT Darya Varia Laboratoria Tbk through the approach of liquidity, solvency, and profitability ratios in the period 2020 to 2024. The analysis was carried out by comparing financial ratios each year against industry standards in order to assess the company's financial health. The results showed that in general, the liquidity ratio was above the standard, signaling the company's ability to meet its short-term obligations. However, the solvency and profitability ratios have not fully shown satisfactory results because some indicators are still below industry standards. This conclusion provides an overview for management and stakeholders in making strategic decisions for the sustainability of the company.*

**Keywords:** *Financial Performance Analysis, Financial Ratios, Financial Statements*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk melalui pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam kurun waktu 2020 hingga 2024. Analisis dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan setiap tahunnya terhadap standar industri guna menilai kesehatan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, rasio likuiditas berada di atas standar, menandakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio solvabilitas dan profitabilitas belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang memuaskan karena beberapa indikator masih berada di bawah standar industri. Kesimpulan ini memberikan gambaran umum bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis untuk keberlangsungan perusahaan.

**Kata Kunci :** *Analisis Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan*

## **Pendahuluan**

Dalam dunia usaha yang terus mengalami dinamika dan persaingan yang semakin kompleks, kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan menjadi kunci utama untuk bertahan dan berkembang. Salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan tersebut adalah melalui kinerja keuangan, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bukan sekadar alat dokumentasi, tetapi menjadi jendela bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan. Melalui analisis yang tepat, informasi dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan strategis. Salah satu metode paling umum yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang mampu mengungkap efisiensi, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Dengan memahami tren dan fluktuasi keuangan dari waktu ke waktu, manajemen dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Rasio-rasio seperti current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan net profit margin akan digunakan untuk mengukur aspek-aspek utama dalam kinerja keuangan. Melalui pendekatan horizontal dan vertikal, perkembangan kinerja PT. Darya Varia Laboratoria Tbk akan dianalisis secara komparatif dari tahun ke tahun. Jika terjadi peningkatan laba bersih atau perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset, hal ini mencerminkan kinerja yang positif. Sebaliknya, penurunan yang konsisten pada indikator keuangan tertentu bisa menjadi sinyal untuk evaluasi lebih lanjut. Dengan menganalisis data secara menyeluruh, manajemen dapat memahami apa yang menjadi kekuatan inti perusahaan, serta mengantisipasi risiko yang mungkin muncul.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dengan menganalisis laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2024 secara sistematis dan terstruktur. Beberapa penelitian mengenai hal yang sama juga diteliti oleh (Suryadi, 2023), (Nurchahya & Dewi, 2020), (Arofah & Nugroho Budi Wirawan, 2023), dan (Yulistina & Silvia, 2021) yaitu penelitian tentang menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **Landasan Teori**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk komunikasi keuangan yang disusun oleh manajemen untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas pada periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai alat informasi utama bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen internal, investor, kreditur, pemerintah, serta pihak lainnya, dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Karena banyaknya pihak yang membutuhkan data tersebut, pemerintah daerah dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, baik dari segi penyajian yang wajar maupun kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku (Panggabean, 2019).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup: Laporan posisi keuangan (neraca), Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif

lain, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya (Yulianti, 2019).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan merupakan ukuran sejauh mana suatu entitas bisnis dapat mencapai tujuannya melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Kinerja ini mencerminkan hasil dari aktivitas operasional dan strategi manajemen dalam periode tertentu, serta dievaluasi berdasarkan indikator seperti laba, pendapatan, aset, dan arus kas. Menurut (Nur Aini et al., 2023), kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan strategi keuangan yang telah dijalankan. Penilaian ini melibatkan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai alat evaluasi utama. Rasio-rasio tersebut membantu dalam memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, analisis kinerja perusahaan sangat penting bagi manajemen maupun pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan metode penting dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan antar komponen laporan keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Menurut (Alif Al Ghifari Pulungan et al., 2023), analisis rasio keuangan membantu manajemen dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga struktur permodalan, serta mengevaluasi efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan data dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah memahami kinerja, kestabilan, dan potensi pertumbuhan perusahaan. Rasio ini menjadi acuan bagi manajemen, investor, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan keuangan (Putri et al., 2024).

## Jenis – Jenis Rasio Keuangan

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang dipakai buat lihat apakah suatu perusahaan punya kemampuan buat bayar semua utang jangka pendeknya tepat waktu. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kestabilan kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan (Lukna et al., 2025). Ada beberapa jenis rasio pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur nilai likuiditas perusahaan yaitu :

#### a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendek hanya dengan aset lancarnya. Semakin besar angkanya, makin baik kondisi keuangannya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

#### b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini adalah jenis rasio yang lebih ketat dari current ratio karena pada rasio ini menilai kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancar menggunakan nilai aset lancar tetapi tidak memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas digunakan untuk menilai seberapa besar nilai kas perusahaan dapat menutupi hutang lancarnya. (Lukna et al., 2024)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas / Leverage Ratio

Rasio solvabilitas atau sering juga disebut rasio leverage, adalah ukuran yang dipakai buat menilai seberapa besar ketergantungan suatu perusahaan terhadap utang, khususnya utang jangka panjang.

1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Rasio ini digunakan untuk menilai atau menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan yang berasal dari utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal pemilik (ekuitas).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan modal pemilik (ekuitas).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode. Alat ukur untuk mencari tahu nilai profitabilitas perusahaan berupa :

a. ROA (Return On Asset)

ROA digunakan untuk menilai seberapa besar efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset dalam menghasilkan laba

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. ROE (Return on Equity)

ROE hampir sama dengan ROA bedanya pada rasio ini ROE digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan mengelola modalnya dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan sebagai alat tolak ukur pada nilai profitabilitas perusahaan, dimana rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang didapat dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, tujuan dari penelitian ini untuk melihat kinerja keuangan pada Pt. Darya Varia Laboratoria Tbk dengan menilai rasio keuangan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan Pt. Darya Varia Laboratoria Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2024, data tersebut diambil dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen laporan keuangan Pt. Darya Varia Laboratoria Tbk selama 5 tahun terakhir yaitu

periode 2020 – 2024, teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan Yang menggunakan rasio pengukuran *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin Ratio*. Setelah menghitung, nilai – nilai yang didapat, pada rasio yang digunakan akan dibandingkan dengan tahun periode yang diteliti, bertujuan untuk membandingkan nilai kinerja perusahaan pada setiap periode.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Rasio Likuiditas

**Table 1. Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas**

<b>RASIO LIKUIDITAS</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Current Ratio</b>	<b>Quick Ratio</b>	<b>Cash Ratio</b>
<b>2020</b>	3.31	2.10	55%
<b>2021</b>	1.58	1.07	65%
<b>2022</b>	3.00	1.95	74%
<b>2023</b>	2.86	1.96	48%
<b>2024</b>	2.69	1.99	63%
<b>Rata - Rata</b>	2.69	1.81	61%
<b>Standard</b>	> 2x	> 1,5x	> 50%
<b>Keterangan</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Hasil olah data, menggunakan data dari BEI (2020 – 2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai current ratio pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan nilai sebesar 1,73 ke 1,58 yang berada di bawah standar industri, menandakan penurunan kemampuan likuiditas perusahaan. Namun, pada 2022 nilai CR mengalami peningkatan signifikan kembali ke angka 3, yang memiliki arti bahwa aset lancar perusahaan dapat menutupi 3x hutang lancar perusahaan. Dan pada tahun berikutnya terlihat bahwa ada penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun menghasilkan

nilai 2,69. Tahun 2022 ke 2023 CR mengalami penurunan nilai ke 2,86 dan pada tahun berikutnya terlihat bahwa ada penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun menghasilkan nilai 2,69. Tetapi nilai tersebut masih berada di atas standar industri yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *current ratio* yang sudah tergolong baik.

Pada tahun 2020 ke 2021 nilai QR memiliki penurunan nilai sebesar 0,93 yang menunjukkan nilai QR pada tahun 2021 sebesar 1,07 meskipun mengalami penurunan nilai tersebut masih berada diatas standar industri, yang menandakan bahwa nilai QR pada tahun masih tergolong baik. Pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan dan memiliki nilai 1,95, pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan dengan nilai 1,96, sampai pada tahun 2024 terlihat bahwa nilai QR mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai 1,99, walaupun sempat mengalami penurunan nilai, tapi pada tahun tahun selanjutnya QR mengalami kenaikan nilai dan berada diatas standar industri, ini menunjukkan bahwa nilai *quick ratio* pada perusahaan ini tergolong baik, dan mampu menutupi hutang lancar tanpa menggunakan nilai persediaan perusahaan.

Nilai *cash ratio* pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 10% dari tahun sebelumnya, begitu juga nilai pada tahun 2022 yang mengalami kenaikan nilai *cash ratio* menjadi 74%, tapi pada tahun 2023 nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 26% yang menjadi 48%, itu menandakan bahwa nilai kas perusahaan hanya mampu menutupi 48% nilai hutang lancar. meskipun berada sedikit di bawah standar industri nilai tersebut tergolong kurang baik. Pada tahun 2024 nilai *cash ratio* kembali mengalami kenaikan nilai yang cukup besar dari tahun sebelumnya dengan memiliki nilai 63%, walaupun pada setiap tahun mengalami fluktuasi nilai, tapi rata-rata nilai *cash ratio* dalam 5 tahun terakhir berupa 61% yang menandakan bahwa nilai *cash ratio* pada perusahaan yang diteliti tergolong baik.

## 2. Rasio Solvabilitas

**Table 2. Analisis Perbandingan Rasio Solvabilitas**

<b>RASIO SOLVABILITAS</b>			
<b>Tahun</b>	<b>DER</b>	<b>DAR</b>	<b>LTDER</b>
<b>2020</b>	44%	31%	35%
<b>2021</b>	44%	30%	15%
<b>2022</b>	43%	30%	9%
<b>2023</b>	45%	31%	9%
<b>2024</b>	49%	33%	10%
<b>Rata - Rata</b>	45%	31%	16%
<b>Standard</b>	< 90%	< 35 %	< 10%
<b>Keterangan</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber : Hasil olah data, menggunakan data dari BEI (2020 – 2024)

Dapat dilihat nilai DER pada tahun 2020 dan 2021 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 44% yang masih berada jauh di bawah nilai standar industry, lalu pada tahun 2022 nilai DER turun 1% menjadi 43%, setelah itu tahun selanjutnya 2023 nilai nya naik menjadi 45% dan pada tahun 2024 nilainya kembali naik menjadi 49% yang menandakan bahwa 49% dari total ekuitas perusahaan adalah total hutang yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata dari nilai DER 5 tahun terakhir yaitu 45% yang dihitung masih jauh dari nilai standar industri maka dapat dikatakan kalau nilai *debt to equity ratio* tergolong baik.

Untuk nilai DAR pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan nilai 1% yang menjadi 30%, namun pada tahun 2022 masih memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 30% yang berarti pada tahun 2021 dan 2022 terdapat penurunan nilai hutang yang stabil dengan penurunan nilai aset perusahaan, setelah itu pada tahun 2023 nilai DAR kembali naik 1% menjadi 31%, dan pada tahun 2024 nilai nya kembali meningkat menjadi 33% hampir mendekati nilai standar industri, yang berarti peningkatan nilai hutang lebih tinggi dari peningkatan nilai aset. Rata-rata nilai *debt to asset ratio* yaitu 31% walaupun mulai mendekati nilai standar industri, nilai tersebut masih

tergolong baik, dimana nilai aset perusahaan 31% dibiayai oleh hutang perusahaan.

Nilai LTDER pada tahun 2020 dapat terbilang sangat tinggi dari nilai standar industri yaitu dengan nilai 31% dimana perusahaan memiliki ketergantungan pada nilai hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal, namun pada tahun 2021 terlihat penurunan nilai yang sangat signifikan sebesar 20% yang menjadi 15% meskipun begitu nilai tersebut masih berada diatas nilai standar. Pada tahun 2022 dan 2023 nilai LTDER pada perusahaan menurun menjadi 9% lalu pada tahun 2024 nilai nya kembali naik menjadi 10%. Fluktuasi yang terjadi pada nilai LTDER selama 5 tahun terakhir menghasilkan nilai rata – rata sebesar 16% yang mencerminka perusahaan masih memiliki ketergantungan pada nilai hutang jangka panjang, walaupun angka tersebut terbilang rendah tapi nilai tersebut berada di atas standar industri dan masih tergolong kurang baik.

### 3. Rasio Profitabilitas

**Table 3. Analisis Rasio Profitabilitas**

RASIO PROFITABILITAS			
Tahun	ROA	ROE	NPM
2020	3%	5%	5%
2021	7%	10%	8%
2022	7%	11%	8%
2023	7%	10%	8%
2024	7%	11%	7%
<b>Rata - Rata</b>	6%	9%	7%
<b>Standard</b>	> 30%	> 40%	> 20%
<b>Keterangan</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber : Hasil olah data, menggunakan data dari BEI (2020 – 2024)

Nilai ROA pada tahun 2020 sangat rendah yaitu 3% yang berarti laba yang dihasilkan dari nilai aset pada tahun itu hanya sekitar 3% saja, dapat dilihat juga dari tahun 2021 – 2024 nilai ROA mengalami kenaikan juga

mengalami kestabilan nilai dimana pada tahun tersebut nilainya berupa 7%, meskipun mengalami kenaikan nilai ROA juga memiliki rata-rata sebesar 6% yang berarti nilai tersebut masih terhitung sangat rendah dan sangat jauh dari standar industri yang ditetapkan, maka nilai ROA tergolong kurang baik dalam menghasilkan keuntungan dari nilai aset karena keuntungan atau laba yang didapat dari nilai aset pada perusahaan yang diuji sangat rendah.

Untuk nilai ROE dapat dilihat pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan menjadi 10% yang berarti nilai keuntungan yang didapat dari nilai modal atau ekuitas mengalami peningkatan sebesar 5%, lalu pada tahun 2022 keuntungan yang didapat dari nilai modal meningkat 1% yaitu menjadi 11%, pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2023 nilai ROE menurun menjadi 10% kembali namun pada tahun 2024 nilai nya kembali menjadi 11% yang berarti nilai keuntungan atau laba yang didapat sebesar 11% dari nilai modal. Walaupun fluktuasi yang terjadi hingga tahun 2024 mengalami peningkatan, nilai tersebut masih di bawah standar industri dengan memiliki nilai rata-rata 9% maka dari itu nilai ROE masih tergolong kurang baik, yang artinya persentase laba yang didapat dari modal atau ekuitas masih terbilang sangat rendah.

Nilai NPM pada tahun 2020 adalah 5% yang berarti laba yang didapat dari penjualan hanya berkisar 5% saja, pada 2021 nilainya mengalami kenaikan 3% menjadi 8%, lalu pada tahun 2022 dan 2023 nilai NPM stabil yaitu 8% yang menunjukkan bahwa penurunan nilai laba dan penurunan pada penjualan dalam kondisi yang stabil yang tidak mempengaruhi nilai NPM, pada tahun 2024 nilai NPM kembali menurun menjadi 7% lalu memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 7% tapi nilai tersebut masih jauh di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa nilai NPM masih tergolong kurang baik, yang artinya persentase nilai laba yang didapat dari

penjualan masih sangat rendah dan kecil.

### **Simpulan**

Dari hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio, quick ratio, dan cash ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Nilai-nilai rasio tersebut sebagian besar berada di atas standar industri selama lima tahun terakhir. Meski terjadi sedikit fluktuasi, rata-rata current ratio sebesar 2,69, quick ratio 1,81, dan cash ratio 61% menunjukkan bahwa posisi likuiditas perusahaan berada dalam kategori baik. Kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan aset lancar terhadap kewajiban lancarnya memberikan sinyal positif terhadap kestabilan operasional jangka pendek.

Rasio solvabilitas yang mencakup debt to equity ratio, debt to asset ratio, dan long term debt to equity ratio memperlihatkan hasil yang tidak sepenuhnya konsisten. Rata-rata nilai DER sebesar 45% dan DAR sebesar 31% masih tergolong sehat karena berada di bawah ambang batas maksimal yang umum digunakan di industri. Namun, nilai rata-rata LTDER sebesar 16% menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ketergantungan terhadap pembiayaan jangka panjang yang melebihi batas ideal. Ketergantungan ini menandakan bahwa perusahaan perlu memperkuat struktur modalnya agar lebih seimbang antara modal sendiri dan utang jangka panjang.

Rasio profitabilitas yang dianalisis melalui ROA, ROE, dan NPM menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba masih jauh dari harapan. Rata-rata ROA sebesar 6%, ROE sebesar 9%, dan NPM sebesar 7% semuanya berada di bawah standar industri yang ditetapkan. Meskipun terjadi peningkatan pada beberapa tahun awal, nilai-nilai tersebut

cenderung stagnan di tahun-tahun berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset, ekuitas, dan aktivitas penjualan guna mencapai pertumbuhan laba yang lebih optimal.

## Daftar Pustaka

- Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Arofah, A., & Nugroho Budi Wirawan. (2023). Analisis Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Pt Campina Ice Cream Industri Tbk. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 228–238. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.928>
- Lukna, Y., Miranda, A., Septika, E. N., Amalia, S. R., & Azzahra, A. S. (2024). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industrial. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 704-717.
- Lukna, Y. K., Larasasti, S., Miranda, A., Septika, E. N., & Gautama, B. A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan PT. Gojek Tokopedia Tbk. Sebelum dan Sesudah Merger & Akuisisi . *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 483–502. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1150>
- Nur Aini, I., Latifatuz Zahro, R., & Citradewi, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Finance Performance Pada Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 18–30. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i2.1862>
- Nurchahya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 83–95. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.423>
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit.

*Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 151.  
<https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2692>

- Putri, A. R., Tripriyono, A., & Panggabean, F. Y. (2024). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Langkat. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 96–108.  
<https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.670>
- Suryadi. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–7.  
<https://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jmabis/article/view/764/512>
- Yulianti, M. L. (2019). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MEL-ESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MEL-ESTARI)
- Yulistina, Y., & Silvia, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(1), 184–189. <https://doi.org/10.57084/jata.v2i1.582>

